

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PUS DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DI DESA KARANGBONG

Mega Silvian Natalia

Program Studi Kebidanan, STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Email : nataliamega12@gmail.com

Alamat Korespondensi : STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Kecamatan Pajajaran, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

ARTICLE INFO

ArticleHistory :

Received : 12 Nov 2018

Revised from : Nov-Dec, 2018

Accepted : 15 Jan 2019

Published : 4 Feb 2019

Kata Kunci :

Tingkat pendidikan, Pemilihan alat kontrasepsi, Akseptor KB

ABSTRAK

Pendahuluan : Penggunaan alat kontrasepsi merupakan program nasional yang dikembangkan dengan tujuan untuk mengendalikan jumlah pertumbuhan penduduk di Indonesia. Jenis alat kontrasepsi yang dapat digunakan beragam dan masing-masing alat kontrasepsi memiliki kelebihan serta kekurangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur adalah latar belakang pendidikan. **Metode :** Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik. Variabel penelitian yang digunakan adalah tingkat pendidikan dan jenis alat kontrasepsi yang digunakan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 220 responden yang ditentukan berdasarkan kriteria penelitian. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Data hasil penelitian dianalisa menggunakan uji chi-square. **Hasil :** Hasil uji chi-square didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.001 < p \text{ value } (0.05)$ yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan PUS dengan pemilihan alat kontrasepsi. **Kesimpulan :** untuk meningkatkan kualitas penggunaan alat kontrasepsi dibutuhkan adanya peran berbagai pihak terutama tenaga kesehatan dalam upaya pelaksanaan healtheducation terkait pemilihan alat kontrasepsi sebagai upaya peningkatan cakupan pengguna kontrasepsi dan menurunkan resiko terjadinya dropout.

@2019 Jurnal Keperawatan dan Kebidanan
Penerbit : LPPM Dian Husada Mojokerto

PENDAHULUAN

Kontrasepsi mempunyai definisi yang berasal dari kata “kontra” yang berarti melawan atau mencegah sedangkan “konsepsi” memiliki makna pertemuan antara sel telur yang sudah matang atau siap dibuahi dengan sel sperma yang dapat mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat bertemunya sel telur dan sel sperma (BKKBN, 2015). Berdasarkan pendapat tersebut kontrasepsi merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya konsepsi antara sel sperma dan sel telur yang matang atau siap untuk dibuahi di tuba fallopi sehingga tidak terjadi kehamilan. Kontrasepsi tersebut ada yang bersifat sementara dan permanen, dapat pula dilakukan secara alamiah, hormonal, menggunakan alat maupun dengan prosedur pembedahan. Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna atau siap dalam segala aspek sesuai dengan perkembangan zaman, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Andien, 2016).

Berdasarkan data dari Susenas (2015) presentase PUS yang menjadi akseptor KB dan bukan akseptor KB pada tahun 2015 yaitu dari jumlah PUS sebesar 48,609 juta pasangan 29,155 juta atau 59,98% merupakan PUS yang menjadi akseptor KB semua cara, sedangkan PUS yang menggunakan cara KB modern mencapai 58,99% dari total PUS. Ini berarti terdapat 0,99% PUS yang menggunakan cara KB tradisional seperti mengkonsumsi jamu atau ramuan tradisional, senggama terputus, dan sistem kalender. Sebagian besar PUS akseptor KB di Indonesia masih dominan menggunakan kontrasepsi suntikan (59,57%) dan pil (20,71%) dari total akseptor KB, sedangkan presentase pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terbesar adalah pengguna IUD (7,30%) dan Susuk KB (6,21%). Adapun akseptor KB pria yang ada hanya mencapai sekitar 1,27% (MOP = 0,27% dan Kondom = 1%) (Susenas, 2015). Berdasarkan data BKKBN di provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 menunjukkan penggunaan KB suntik mencapai 443.110, KB pil sebanyak 156.384, Implant sebanyak 63.918, Kondom sebanyak 22.748, IUD sebanyak 45.809, MOW sebanyak 12.864

(Jatim, 2015). Informasi yang bisa didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo tahun 2016 yang menggunakan KB Suntik sebanyak 58.119 orang (36,47%), pil 23.576 orang (14,79%), kondom 2.663 orang (1,67%), IUD 17.838 orang (11,19%), implant 10.957 orang (6,87%), MOP 1.482 orang (0,92%), MOW 1.945 orang (1,22%). Di Puskesmas Pajajaran Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan KB Suntik sebanyak 2.782 orang, Pil 874 orang, Kondom 22 orang, IUD 491 orang, Implant 1.104 orang, MOP 54 orang dan MOW 89 orang.

Untuk itu peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Karangbong kecamatan Pajajaran didapatkan akseptor KB Suntik 346 orang, Pil 9 orang, kondom sebanyak 2 orang, Implant sebanyak 71 orang, IUD 44 orang, MOP 10 orang dan MOW 6 orang. Berberapa alasan yang mendasari PUS memilih menggunakan kontrasepsi yang dipilih tersebut adalah atas kemauan sendiri, teman atau kerabat, dan kenyamanan penggunaannya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam memilih alat kontrasepsi seperti kurangnya sarana dan fasilitas yang dibutuhkan, pendidikan, sosial ekonomi, budaya, agama, status wanita dan dukungan suami (Anita, 2014).

Berdasarkan data yang didapat di Kabupaten Probolinggo masih banyak pasangan usia subur yang memilih menggunakan KB suntik dikarenakan biaya yang lebih murah, penggunaannya lebih praktis serta lebih mudah untuk kunjungan ulang. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang hubungan pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan crosssectional. Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Variabel penelitian yang dilakukan pengukuran adalah tingkat pendidikan dan pemilihan alat kontrasepsi oleh PUS (pasangan usia subur). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangbong Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Populasi pada penelitian ini yaitu semua PUS yang menggunakan Kontrasepsi sebanyak 488 orang. Teknik Sampling yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*. Sampel pada penelitian ini sebagian PUS yang menggunakan KB di Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten

Probolinggo sebanyak 220 responden yang ditentukan berdasarkan kriteria penelitian. Analisa data dilakukan menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi $\alpha : 0,05$.

HASIL PENELITIAN

1. Usia responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden

Usia	Jumlah	Presentase (%)
15-26	33	15.0
27-38	101	45.9
39-49	86	39.1
Total	220	100.0

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 220 responden dapat diketahui bahwa usia responden sebagian besar berumur 27-38 tahun yaitu sebesar 101 responden (45.9%).

2. Jumlah anak

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan jumlah anak

Jumlah Anak	Jumlah	Presentase (%)
1 Anak	38	17.3
2 Anak	108	49.1
>2 Anak	74	33.6
Total	220	100.0

Sumber : Data primer penelitian

Dari datatabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki 2 anak, yaitu sebanyak 108 responden (49.1%)

3. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
PNS	8	3.6
Swasta	8	3.6
Wiraswasta	2	0.9
IRT	198	90.0
Petani	4	1.8
Total	220	100.0

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan data tabel 3 dapat diketahui bahwa pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 198 responden (90.0%).

4. Tingkat Pendidikan

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
Tidak Tamat SD	12	5.5
SLTP	107	48.6
SLTA	58	26.4
Perguruan Tinggi	43	19.5
Total	220	100.0

Sumber: Data primer penelitian

Berdasarkan data tabel 4 diperoleh informasi bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah tamat SLTP sebanyak 107 responden (48.6%).

5. Pemilihan alat kontrasepsi

Tabel 5 Distribusi frekuensi berdasarkan pemilihan alat kontrasepsi

Kontrasepsi	Jumlah	Presentase (%)
Suntik	156	70.9
Pil	4	1.8
Kondom	1	0.5
Implant	32	14.5
IUD	20	9.1
MOP	4	1.8
MOW	3	1.4
Total	220	100.0

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan data tabel 5 diperoleh hasil bahwa pemilihan kontrasepsi terbanyak yang digunakan responden yaitu suntik dengan jumlah 156 responden (70.9%)

6. Hubungan tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi

Tabel 6 hubungan tingkat pendidikan PUS dengan penggunaan alat kontrasepsi di Desa Karangbong Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo

Pemilihan alat kontrasepsi	Tingkat Pendidikan								Total	
	Tidak tamat SD		SLTP		SLTA		Perguruan Tinggi			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Suntik	8	5,1	92	59,0	31	19,9	25	16,0	156	70,9
Pil	0	0,0	1	0,6	3	75,0	0	0,0	4	1,8
Kondom	0	0,0	0	0,0	1	100	0	0,0	1	0,5
Implant	4	2,6	4	2,6	14	43,8	10	6,4	32	14,5
IUD	0	0,0	8	5,1	5	25,0	7	4,5	20	9,1
MOP	0	0,0	1	0,6	3	75,0	0	0,0	4	1,8
MOW	0	0,0	1	0,6	1	33,3	1	0,6	3	1,4
P Value	0,001									

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan data dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa dari 220 responden sebagian besar responden memilih menggunakan KB suntik sebanyak 156 orang (70,9%) dan sebagian responden tersebut mempunyai latar belakang tingkat pendidikan SLTP sebanyak 92 orang (59,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P value 0,001 sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan Pasangan Usia Subur dengan pemilihan alat kontrasepsi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 220 responden sebagian besar responden memilih menggunakan KB suntik sebanyak 156 orang (70,9%) dan sebagian responden tersebut mempunyai latar belakang tingkat pendidikan SLTP sebanyak 92 orang (59,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P value 0,001 sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan Pasangan Usia Subur dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dan permanen. Yang

bersifat permanen pada wanita disebut tubektomi sedangkan pada pria disebut vasktomi (Prawirohardjo, 2009). Sedangkan Faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam memilih alat kontrasepsi seperti kurangnya sarana yang dibutuhkan, pendidikan, sosial ekonomi, budaya, agama, status wanita dan dukungan suami (Anita, 2014). Salah satu dari faktor tersebut adalah pendidikan, dimana pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan

yang telah ditentukan sebelumnya (Andien, 2016).

Menurut opini peneliti dapat dilihat dari hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan dasar (SLTP) kebanyakan memilih kontrasepsi suntik. Pendidikan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam pengambilan keputusan karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin rasional dalam pengambilan keputusan, hal ini juga akan berlaku dalam pengambilan keputusan untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai, tepat dan efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di desa tersebut hanya sedikit responden yang berpendidikan tinggi kebanyakan dari mereka berpendidikan dasar, sehingga saat melakukan wawancara sedikit yang mau mengatakan kontrasepsi apa yang mereka pakai, sehingga sulit untuk mereka mendapatkan informasi. Sehingga dengan adanya pendidikan diharapkan mampu untuk meningkatkan persepsi serta perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi dalam menggunakan alat kontrasepsi untuk membantu berperan serta dalam mewujudkan gerakan keluarga berencana.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara tingkat pendidikan Pasangan Usia Subur dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Karangbong Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo

SARAN

Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan cara memberikan penyuluhan kepada masyarakat dengan menggunakan metode yang mudah dipahami masyarakat, seperti menampilkan gambar dan menjelaskan secara detail tentang penggunaan kontrasepsi. Hal ini diharapkan agar masyarakat dapat menentukan pilihan yang lebih tepat.

REFERENSI

- AffandiBiran. 2012. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta:PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Analisis Data Kependudukan dan KB Hasil Susenas 2015 di <http://www.kependudukankalbar.com> diakses tanggal 28 juni 2016
- Andien. 2016. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Anggraini, Martini dkk. 2012. Pelayanan Keluarga Berencana. Jogjakarta: Rohima Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- BKKBN Jatim : Penggunaan KB Suntik Diminati Masyarakat di <http://kominfo.jatimprov.go.id> diakses tanggal 30 Des 2015 04:15:05 PM
- Hartanto Hanafi. 2015. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Lontaan Anita, dkk. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Di PkmDaman Kabupaten Talaud di ejurnal.poltekkesmanado.ac.id
- Marmi. 2016. Pelayanan KB. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta :PT Rineka Cipta
- Nursalam. 2015. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta : Salemba Medika
- Proverawati, dk. 2010. Panduan Memilih Kontrasepsi. Yogyakarta: Nuha Medika
- WiknjastroHanifa. 2009. Ilmu Kandungan. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo